

Desain Ruang Bermain Ramah Anak Pada PAUD Pelangi di Kota Palembang

Aditha Maharani Ratna¹, Ani Firda², Fajar Sadik Islami³
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti¹
Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti²
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti³
E-mail: adithamr@univ-tridinanti.ac.id¹, anifirda@univ-tridinanti.ac.id²
fajar@univ-tridinanti.ac.id³

ABSTRAK

Prinsip pembelajaran pada PAUD adalah bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Anak usia dini dapat mencapai kematangan perkembangan melalui aktivitas bermain. Bermain merupakan kegiatan yang sangat diminati anak-anak yang dapat memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek perkembangan secara holistik. Anak usia dini membangun pengetahuan tentang diri, keterampilan sosial, dan menganalisa lingkungan sekitarnya melalui pengalamannya yang mereka dapatkan selama bermain. Area bermain menjadi fasilitas bagi anak dalam mengembangkan berbagai kemampuan untuk mencapai kematangan perkembangan secara optimal. Terdapat persyaratan minimum yang harus dipenuhi untuk penataan ruang bermain ramah anak yaitu dari segi ukuran, lokasi yang aman, komponen elemen yang lengkap, penggunaan material yang aman, serta terdapat vegetasi. Selain itu juga harus memiliki prinsip keamanan, estetika, dan menyatu dengan alam. Pengabdian ini dilakukan dengan cara observasi pada PAUD Pelangi yang memiliki ruang bermain luar dengan luas kurang lebih 80 meter persegi dengan beberapa alat permainan seperti ayunan, jungkat jungkit, panjatan lengkung, dan seluncuran. Wawancara dilakukan untuk mencatat data yang kemudian dilanjutkan dengan analisis perancangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengoptimalkan ruang bermain pada PAUD Pelangi yang menghasilkan desain ruang bermain ramah anak sesuai dengan pedoman standar ruang bermain ramah anak yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek, Direktorat PAUD.

Kata kunci : *Ruang bermain ramah anak*

ABSTRACT

The principle of learning in PAUD is to play while learning or learn while playing. Early childhood children can achieve developmental maturity through play activities. Play is a highly favored activity by children that can have a significant impact on various aspects of holistic development. Early childhood children build self-knowledge and social skills while also analyzing their surroundings through the experiences they gain while playing. The play area serves as a facility for children to develop various abilities to achieve optimal developmental maturity. There are minimum requirements that must be met for child-friendly playground arrangement, including the size, safe location, complete component elements, the use of safe materials, and the presence of vegetation. Furthermore, it must also adhere to principles of safety, aesthetics, and integration with nature. This study was conducted through observations at PAUD Pelangi, which has an outdoor playground covering approximately 80 square meters, equipped with various play equipment such as swings, see-saws, climbing arches, and slides. Interviews were conducted to collect data, followed by design analysis. The objective of this activity is to optimize the playground at PAUD Pelangi to produce a child-friendly playground design in accordance with the standards issued by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, the Directorate of PAUD.

Keyword : *Child friendly playground*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tingkatan pendidikan formal sebelum jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan; yaitu agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Ruang lingkup PAUD diantaranya: bayi (0 – 1 tahun), balita (2 – 3 tahun), kelompok bermain (3 – 6 tahun), dan sekolah dasar kelas awal (6 – 8 tahun). Tujuan diselenggarakannya PAUD yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Selain itu tujuan penyertanya adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing dengan sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Prinsip pembelajaran pada PAUD adalah bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Anak usia dini dapat mencapai kematangan perkembangan melalui aktivitas bermain. Bermain merupakan kegiatan yang sangat diminati anak-anak yang dapat memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek perkembangan secara holistik. Anak usia dini membangun pengetahuan tentang diri, keterampilan sosial, dan menganalisa lingkungan sekitarnya melalui pengalamannya yang mereka dapatkan

selama bermain, hal ini sejalan dengan cara berpikirnya yang deduktif.

Bermain untuk anak usia dini merupakan bentuk aktivitas yang penting untuk proses pembelajaran. Bermain juga diyakini sebagai kegiatan relaksasi yang melepaskan segala energi dan emosi yang membuat anak terampil dalam kendali diri. Bermain anak usia dini dilakukan di lingkungan belajar dalam ruang ataupun luar ruang. Anak bermain membutuhkan sebuah penataan yang tepat sehingga dapat menunjang perkembangan yang optimal. Area bermain yang ditata sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak, dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk bergerak, bereksplorasi dan selalu ingin tahu.

Kegiatan di lingkungan belajar luar ruang merupakan bagian krusial dari program pengembangan dan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Pendidikan disini diartikan untuk seluruh anak Indonesia, baik normal ataupun anak berkebutuhan khusus. Hal ini tentunya menuntut Satuan PAUD perlu untuk menyediakan sarana prasarana yang dapat diakses oleh anak normal ataupun anak berkebutuhan khusus.

Area bermain luar ruang merupakan tempat dimana anak mengoptimalkan motorik kasarnya, membangun sportivitas, disiplin dan berinteraksi dengan lingkungan atau alam, serta yang tak kalah penting adalah membantu sistem sensor dan proses otak secara keseluruhan. Area bermain luar ruang hendaknya cukup untuk memfasilitasi gerak anak serta memberikan keamanan dan kenyamanan bagi anak. Sehingga perlu diperhatikan jarak antar alat main, penggunaan material alat, bahan dasar cat, serta perakitannya.

2. PERMASALAHAN

PAUD Pelangi adalah jenjang pendidikan anak usia 3 – 6 tahun dalam bentuk pendidikan formal. PAUD Pelangi terletak di Jalan Sukabangun 1 Kecamatan

Sukarami Kota Palembang dengan luas lahan sekitar 1600 m². PAUD Pelangi ini sudah beroperasi sejak Juli 2011 dengan jumlah siswa baru berkisar antara 20 – 30 orang anak yang diterima setiap tahunnya.

PAUD Pelangi saat ini memiliki ruang bermain luar dengan luas sekitar 80 m² yang terdiri dari beberapa alat permainan seperti ayunan, jungkat jungkit, panjatan lengkung, dan seluncuran. Mengingat luasan lahan terbuka yang ada di PAUD Pelangi ini masih cukup menampung kegiatan bermain di ruang luar, maka diperlukan sebuah desain ruang bermain ramah anak pada PAUD Pelangi ini.

Desain ruang bermain ramah anak pada PAUD Pelangi ini bertujuan untuk dapat mengoptimalkan ruang bermain dan mewujudkan ruang bermain yang ramah anak.

3. METODOLOGI

Teknik pengumpulan data pada pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara observasi lapangan pada PAUD Pelangi. Survey dan pengumpulan data eksisting ruang bermain pada PAUD Pelangi dilakukan pada tanggal 27 Juli 2023. Selanjutnya wawancara dilakukan untuk mencatat keseluruhan data yang diperlukan dengan narasumber kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa. Pengamatan terhadap anak-anak yang sedang bermain pada eksisting ruang bermain juga dilakukan.

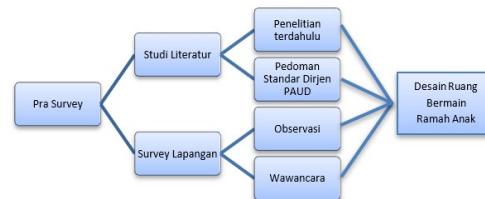


Gambar 1. Survey dan Pengukuran Eksisting PAUD Pelangi

Pengamatan terhadap anak saat bermain ini termasuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data dari awal, merekonstruksi data yang diperoleh dari sumber data (Widyawati dalam Irnawati, 2020).

Setelah pengumpulan data selanjutnya proses perancangan dilaksanakan dengan melakukan analisis perancangan sehingga menghasilkan desain ruang bermain ramah anak yang sesuai dengan pedoman standar ruang bermain ramah anak yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia dan Panduan Area Bermain Luar Ruang yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat PAUD.

Berikut adalah diagram kerangka berpikir pengabdian.

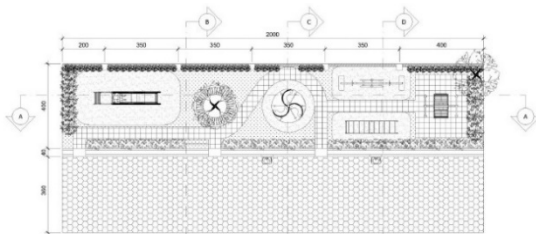


Gambar 2. Kerangka Berpikir Pengabdian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Area bermain menjadi fasilitas bagi anak dalam mengembangkan kemampuan nilai agama, moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, serta kemampuan emosional yang diperlukan untuk mencapai kematangan perkembangan anak secara optimal.

Adapun desain ruang bermain pada PAUD Pelangi dapat ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Denah Ruang Bermain

Tim pengabdian membuat desain ruang bermain sesuai dengan panduan area bermain luar dengan menambah luasan area ruang bermain yang sebelumnya 80 m² menjadi 150 m². Lokasi ruang bermain tidak berubah karena sudah terletak di daerah aman yang jauh dari potensi bahaya. Komponen elemen ruang bermain dilengkapi dengan pagar mati dan pagar hidup yaitu berupa dinding dan tumbuhan yang menjadi pagar pembatas antara ruang bermain dan jalur sirkulasi.

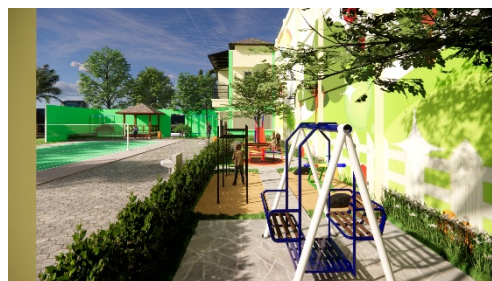


Gambar 4. Tampak Depan Tiga Dimensi Ruang Bermain

Permukaan area bermain ditutup dengan rumput jepang, pasir, dan *conblock*. Pada permukaan area seluncuran, panjatan, dan ayunan ditutupi dengan pasir. Sedangkan untuk jalur sirkulasi atau jalan setapak dilapisi dengan *conblock*. Terdapat dua pohon ketapang pada eksisting dan tim pengabdian tidak menghilangkan pohon tersebut karena dapat dijadikan sebagai peneduh. Pada

desain ini juga ditambahkan tanaman perdu yang dekat dengan rumput yang menambah estetika dan keasrian dari ruang bermain.

Desain ruang bermain ini juga memperhatikan arah jalur evakuasi untuk keadaan darurat. Peletakan alat main tidak menghalangi lalu lintas menuju arah jalur evakuasi. Penentuan titik kumpul yang aman setelah proses evakuasi. Pada jalur evakuasi perlu diberikan simbol sebagai petunjuk arah.



Gambar 5. Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul Yang Jelas Dengan Penunjuk Arah

Prinsip Estetika dan menyatu dengan alam tertuang pada penataan alat bermain yang disusun sesuai harmoni dengan komponen alam sekitar seperti rumput, pasir, tanah, dan kayu. Pemilihan warna material yang mencolok dan selaras ini dapat menarik minat dan semangat anak-anak untuk bermain secara kreatif dan menjadi sumber belajar juga bagi anak-anak.

Kenyamanan ditinjau dari semua peralatan, peralatan di area bermain ini disesuaikan dengan tinggi rata-rata anak yang menjadi siswa PAUD Pelangi. Ruang bermain ramah anak ditunjukkan pada ruang bermain yang aman dan bersih. Terdapat *wastafel* dan tempat sampah pada dua titik jalur sirkulasi sehingga anak-anak dapat

dengan mudah menjangkau lokasi tersebut.



Gambar 6. Penempatan *Wastafel* Dan Tempat Sampah Pada Posisi Yang Mudah Dijangkau Oleh Anak

Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak. Jakarta. 2021.

Siregar, Irnawati. (2020). *Rancangan Ruang Bermain Anak yang Kreatif dan Edukatif dengan Pemanfaatan Lahan Fasilitas Umum*. *Dinamika Lingkungan Indonesia* Volume 7 Nomor 2.

5. KESIMPULAN

Keberhasilan dari pemberian layanan pada satuan PAUD tidak hanya ditentukan pada suasana belajar saja, melainkan ditentukan dengan suasana bermain yang didukung oleh penataan ruang bermain yang ramah anak.

Seluruh satuan PAUD pasti memiliki ruang bermain luar, tetapi belum banyak yang ramah anak. Perlu adanya perhatian lebih dari pengelola satuan PAUD untuk menyediakan ruang bermain yang ramah anak sesuai dengan pedoman standar ruang bermain ramah anak yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek, Direktorat PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini,
Direktorat Jenderal
Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan
Pendidikan Menengah,
Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi. (2022). Jakarta.
Kementerian Pemberdayaan
Perempuan dan
Perlindungan Anak
Republik Indonesia. (2020).